

INDONESIA BERBAGI PENGALAMAN DENGAN NEGARA BERKEMBANG LAIN

Kerjasama antar Negara Berkembang

Konsep Kerjasama Teknik Selatan-Selatan (SSTC) menggarisbawahi peran Indonesia, bekerjasama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA), dalam berbagi keterampilan dan keahlian khususnya yang dibutuhkan oleh negara-negara berkembang lain. SSTC merupakan segitiga kerjasama internasional; negara-negara berkembang yang menerima bantuan dari Indonesia, Indonesia sebagai sumber penyedia ahli atau pelatihan di bidang tertentu, dan JICA sebagai pendukung yang memastikan kerjasama teknis ini berjalan secara efektif dan efisien. SSTC bertujuan untuk meningkatkan status sosial ekonomi dan negara-negara penerima manfaat.

Sejak 1981, ketika SSTC pertama kali diterapkan dalam bidang Perumahan Berbiaya Rendah, hingga saat ini telah banyak program pelatihan dan tenaga ahli yang dikirim ke negara lain untuk menjalankan program serupa. Pada bulan Desember 2003, Program Kemitraan Jepang-Indonesia ditandatangani oleh pemerintah kedua belah pihak, menandai terbentuknya kerangka kerja guna meningkatkan pembangunan sosial-ekonomi negara-negara berkembang lainnya.

Kantor Sekretariat Negara (SEKNEG) dan Departemen Luar Negeri (DEPLU) RI bekerjasama erat dengan JICA menyangkut pengaturan administratif dan SSTC, yang didukung oleh departemen-departemen teknis terkait.

SSTC JICA dilaksanakan dalam dua cara:

▶ Program Pelatihan Negara Berkembang (TCTP)

- Program Pelatihan Negara Berkembang (TCTP) adalah pelatihan yang menempatkan Indonesia sebagai tuan rumah pelatihan kepada peserta dari negara-negara berkembang lain. Jenis TCTP dibagi atas pelatihan kelompok yang pesertanya terdiri dari berbagai negara, yang diharapkan akan melahirkan ide-ide baru melalui pertukaran gagasan yang dilakukan. Dan, TCTP bagi kelompok yang terdiri dari beberapa peserta dari satu negara berkembang, lebih menekankan upaya untuk menjawab kebutuhan khusus negara penerima manfaat tersebut.
- Sejak tahun 2003 sampai 2007, Indonesia telah menerima lebih dari 700 peserta TCTP dari 51 negara di Asia, Afrika, Timur Tengah dan wilayah Asia-Pasifik.

▶ Tenaga Ahli untuk Negara Berkembang (TCE)

- Para tenaga ahli Indonesia dikirim ke negara berkembang lain untuk mendukung pelaksanaan Proyek Kerjasama Teknik JICA di negara tersebut. Keahlian khusus dari Indonesia diperlukan untuk membantu pelaksanaan proyek tersebut, mengingat pengetahuan dan teknologi yang ada di Indonesia sesuai dan lebih mudah diterapkan oleh negara penerima manfaat.
- Sejak tahun 1994 sampai 2007, lima puluh (50) tenaga ahli Indonesia telah dikirim ke Kamboja, Vietnam, Filipina, Nepal, Tanzania, Madagaskar, dan Papua New Guinea.

Photo by: Yeyep Dintan

Mengembangkan Pendidikan Praktis

Pada tahun 1988, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) menerima bantuan hibah untuk pembangunan gedung laboratorium serta sistem komputernya. Melalui mekanisme Proyek Kerjasama Teknis dengan JICA, PENS juga menerima bantuan teknis dalam bentuk pengiriman beberapa tenaga ahli JICA dan kesempatan mengikuti pelatihan JICA untuk mengembangkan modul-modul pendidikan praktis.



PENS saat ini sudah dikenal luas sebagai pusat pendidikan praktis bagi bidang elektronika di Indonesia. Keberhasilannya antara lain adalah memenangkan serangkaian kejuaraan robot, termasuk beberapa yang diselenggarakan di Jepang.

Peran aktif PENS terus berlanjut dengan menjadi tuan rumah penyelenggaraan seminar dan pelatihan JICA bagi negara berkembang dari Asia dan Afrika. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan sejak tahun 1993 tersebut telah berlangsung dalam beberapa tahap. Pada tahap pertama dan kedua, negara-negara yang diundang masih terbatas dari kalangan ASEAN. Pada tahap berikutnya, mulai dibuka kesempatan bagi peserta dari berbagai negara Afrika seperti Rwanda dan Kenya, selain Timor Leste, Kamboja, Pakistan, Kenya, Nepal, dan Palestina.

Tujuan pelatihan tersebut adalah untuk memberikan teknik-teknik, pengetahuan dan metode pengajaran terkini bagi peserta di bidang rekayasa elektronika, menggunakan metoda berbasis IT. Dengan serangkaian modul pelatihan praktis yang telah dikembangkan oleh PENS, peserta mendapatkan manfaat untuk menyerap dan menerapkan metodologi serta pelaksanaan pelatihan yang disesuaikan dengan situasi di masing-masing negara berkembang.



Photo by: EEPIS

Kemitraan membawa Keberhasilan bagi Pertanian Terpadu di Afrika

Kisah sukses program ini datang dari Madagaskar, sebuah negara kepulauan di pantai timur benua Afrika. Negara ini terkenal sebagai konsumen beras nomor satu di dunia. Namun, para petani setempat sulit memaksimalkan pemanfaatan lahan mereka untuk menanam padi. Akibatnya, Pemerintah Madagaskar praktis mengandalkan beras impor untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri. Untuk mengubah pola ketergantungan itu, maka Madagaskar dilibatkan dalam Proyek Kerjasama Teknis dengan nama "Proyek Penerapan Teknologi Pertanian Tepat Guna" dengan mengundang tenaga ahli bidang pertanian Indonesia untuk melakukan alih pengetahuan.

Solusi Terpadu bagi Sistem Pertanian Lokal

Madagaskar sangat membutuhkan suatu sistem pertanian terpadu yang mencakup budidaya tanaman padi, pengolahan lahan, pengembangan mekanisasi pertanian, yang diintegrasikan dengan usaha peternakan. Indonesia memberikan kontribusi untuk integrasi pertanian dan peternakan dan masih berlangsung hingga saat ini. Misi tersebut dilaksanakan oleh beberapa tenaga ahli dari Departemen Pertanian RI yang dikirim ke Madagaskar.



Photo by: Nidaru

Selama kurang lebih setengah tahun bekerja sama dengan penduduk di Madagaskar, di bawah pengelolaan proyek secara seksama oleh tim JICA di negara tersebut, kerja keras itu pun membuahkan hasil. Kelompok petani yang semula enggan bertanam padi karena berbagai kendala, seperti harga pupuk yang mahal dan mesin pertanian yang langka, menjadi terbuka wawasannya setelah merasakan efektivitas sistem pertanian terpadu. Pengolahan lahan, mekanisme panen dan pengolahan padi menjadi beras lebih efektif karena sistem terpadu tersebut ditunjang pula oleh peralatan pertanian hasil karya para petani sendiri. Mereka pun tidak lagi kesulitan mendapatkan pupuk yang langka dan mahal, karena telah mampu mengolah limbah ternak menjadi pupuk. Cara ini mampu menekan ongkos pupuk hingga 15%.

Sukses kerjasama teknis ini memperoleh penghargaan dari Pemerintah Madagaskar, antara lain dengan dipamerkannya hasil proyek beberapa kali dalam pameran pertanian.

Kerjasama di Bidang Penyuluhan Kesehatan; Penyebaran Manfaat Buku KIA

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat bantu yang efektif untuk pemantauan dan pelayanan Informasi, Pendidikan dan Komunikasi untuk KIA. Buku panduan praktis dan sederhana tersebut berisi hal-hal dasar yang perlu diperhatikan oleh ibu hamil dalam mengawasi tingkat kesehatan diri dan bayi pada masa balita. Buku KIA diperkenalkan pertama kalinya di Jepang pada tahun 1948. Tahun 1992, seorang dokter dari Indonesia mengikuti pelatihan yang diadakan oleh JICA di Jepang yang kemudian memprakarsai upaya penerapan panduan serupa bagi ibu-ibu di Indonesia. Prakarsa dokter tersebut kemudian diwujudkan dalam suatu bentuk Proyek Kerjasama Teknis, kerjasama JICA dengan Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan RI, untuk menerapkan dan mendistribusikan buku tersebut. Buku ini telah didistribusikan di seluruh propinsi di Indonesia, dengan target utama komunitas para ibu, rumah sakit, klinik-klinik swasta, dan Puskesmas.

Pengalaman sukses Indonesia tersebut mulai tersebar di seluruh dunia. Pemerintah Indonesia kemudian menunjuk Subdit Bina Kesehatan Anak Balita dan Pra-Sekolah, Direktorat Kesehatan Anak, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, untuk menjadi tuan rumah pelatihan untuk berbagi pengalamannya. TCTP tersebut memperkenalkan Buku KIA ke negara berkembang lainnya, lengkap dengan studi kasus serta kunjungan ke berbagai daerah yang menerapkan penggunaan buku panduan tersebut di Indonesia.

TCTP tersebut telah membantu berbagai negara berkembang, mengadopsi ide buku KIA sesuai dengan karakteristik tiap negara, seperti Afghanistan, Moroko, Bangladesh, Laos, Vietnam, Timor Leste dan Palestina.



Photo by: MCH-2



Photo by: Bina Purna



South-South Technical Cooperation

Japan International Cooperation Agency
Indonesia Office
Sentral Senayan II, 14 th Floor
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Tel. (62-21) 5795-2112
Fax. (62-21) 5795-2116
Homepage : <http://jica.go.jp/indonesia/english/>
Office hour: Monday - Friday : 08.30 - 16.30